

PENGARUH DANA BANTUAN OPERASIONAL SEKOLAH DAN SARANA PRASARANA SEKOLAH TERHADAP KUALITAS PENDIDIKAN (STUDI KASUS DI SMK NEGERI 3 PURWOREJO)

Dila Arinta Sari¹, Salman Alfariy Totalia²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Sebelas Maret, Jalan Ir. Sutami 36 Kentingan, Jebres, Surakarta, Jawa Tengah, Indonesia
Email: dilaarintas@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the influence of School Operational Assistance (BOS) funds and school infrastructure on the quality of education at SMK Negeri 3 Purworejo. The subjects of this study are the BOS team, educators and educational staff, as well as students of SMK Negeri 3 Purworejo, with a sample size of 378 respondents. This research utilizes a quantitative descriptive method, with the sampling done through saturated sampling for the BOS team, educators, and educational staff, and proportionate stratified random sampling for the students. Data collection techniques involve using a questionnaire assisted by Google Forms. The instrument used in this study is using a Likert Scale model measurement with a measurement score of 1-4. The data validity test used in this study is using Pearson correlation product moment by comparing the calculated value with the table value. Items in this research instrument can be said to be valid if $r_{count} \geq r_{table}$ and the data is said to be invalid if $r_{count} < r_{table}$. The data analysis technique used in this study is multiple regression analysis techniques. The results of this study indicate that School Operational Assistance funds have a positive and significant impact on the quality of education in the data from the BOS team, educators, and educational staff. However, there is no significant positive impact found between School Operational Assistance funds and the quality of education in the data from the students. School infrastructure has a positive and significant impact on the quality of education in both the data from the BOS team, educators, and educational staff, as well as from the students. School Operational Assistance funds and school infrastructure have a positive and significant simultaneous effect on the quality of education at SMK Negeri 3 Purworejo.

Keywords: School Operational Assistance Funds, School Facilities Infrastructure, Educational Quality

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh dana bantuan operasional sekolah (BOS) dan sarana prasarana sekolah terhadap kualitas pendidikan di SMK Negeri 3 Purworejo. Subjek penelitian ini adalah tim BOS, pendidik dan tenaga kependidikan, serta peserta didik SMK Negeri 3 Purworejo dengan sampel sebanyak 378. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh untuk tim BOS, pendidik dan tenaga kependidikan serta proportionate stratified random sampling untuk peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner berbantu google formulir. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan pengukuran model skala likert dengan skor pengukuran 1-4. Uji validitas data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan Pearson correlation product moment dengan membandingkan antara nilai hitung dengan nilai tabel. Item dalam instrumen penelitian ini dapat dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan data dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik analisis regresi berganda. Hasil dalam penelitian ini yaitu dana bantuan operasional sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pendidikan dalam data penelitian tim BOS, pendidikan dan tenaga kependidikan namun tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara dana bantuan operasional sekolah terhadap kualitas pendidikan dalam data penelitian peserta didik. Sarana prasarana sekolah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pendidikan dalam data penelitian tim BOS, pendidik dan tenaga kependidikan maupun peserta didik. Dana bantuan operasional sekolah dan sarana prasarana sekolah berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap kualitas pendidikan SMK Negeri 3 Purworejo.

Kata Kunci: Dana Bantuan Operasional Sekolah, Sarana Prasarana Sekolah, Kualitas Pendidikan

Cara sitasi: Sari, D. A., & Totalia, S. A. (2025). Pengaruh dana bantuan operasional sekolah dan sarana prasarana sekolah terhadap kualitas pendidikan (studi kasus di smk negeri 3 purworejo). *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 6 (1), 56-69.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen strategis dan salah satu kunci utama peningkatan taraf hidup seseorang. Pendidikan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki berbagai ilmu pengetahuan yang berfungsi untuk manusia dalam menjalankan kehidupan dalam masyarakat, agama, bangsa, dan negara. Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah berusaha membuat berbagai terobosan untuk peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan dikatakan berkualitas apabila proses pembelajarannya berjalan secara efektif dan efisien serta mempunyai *input* dan *output* sesuai dengan yang diharapkan (Muslimin & Kartiko, 2021). Kualitas pendidikan di suatu negara dapat diukur menggunakan hasil data studi global yang dilakukan oleh *Program for International Student Assessment* (PISA). Data tersebut digunakan untuk mengevaluasi sistem pendidikan di berbagai negara. Hasil studi PISA pada tahun 2022 menunjukkan bahwa hasil rata-rata kualitas pendidikan di Indonesia turun.

Di Indonesia, kualitas pendidikan diukur melalui keterpenuhan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Penelitian Alawiyah (2017) menjelaskan bahwa rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dipengaruhi oleh Standar Nasional Pendidikan (SNP) yang belum terpenuhi. Hal tersebut dapat ditunjukkan dengan rendahnya kualitas lulusan, relevansi pendidikan dengan kebutuhan masyarakat, dan kemampuan bersaing di pasar global khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Martono, et. al (2016) menjelaskan bahwa delapan SNP yang terdiri dari standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses, standar pengelolaan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar penilaian pendidikan, standar pembiayaan, serta standar sarana dan prasarana secara langsung dapat mempengaruhi kualitas pendidikan sekolah yaitu prestasi akademik dan prestasi non akademik siswa. Berkaitan dengan hal tersebut, kualitas pendidikan menjadi hal yang penting dalam keterserapan lulusan SMK di dunia kerja. Hal ini didukung dengan hasil penelitian Sutoto & Hidayati (2023) yang menjelaskan bahwa pendidikan yang berkualitas akan mempersiapkan lulusan dengan kemampuan dan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur tenaga kerja yang tidak terserap oleh pasar kerja di suatu daerah. Di Indonesia, SMK menempati TPT tertinggi selama kurun waktu dua tahun terakhir dibandingkan dengan jenjang pendidikan lainnya. Menurut Berita Resmi Statistik Nomor 69/11/33/Tahun XVII, 6 November 2023, angka TPT Kabupaten Purworejo menjadi yang tertinggi dibandingkan Kabupaten/Kota lainnya di Jawa Tengah pada tahun 2021-2023. Selain itu, berdasarkan hasil penelitian pendahuluan yang dilaksanakan di SMK Negeri Se-Purworejo dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi peningkatan angka TPT, yaitu masih rendahnya kualitas pendidikan yang mengakibatkan keterserapan lulusan di dunia kerja menurun. Faktor lain yang mempengaruhi peningkatan angka TPT di SMK Negeri Se-Purworejo yaitu fasilitas praktik yang kurang memadai.

Berdasarkan hasil pra penelitian di SMK Negeri Se-Purworejo menunjukkan bahwa SMK Negeri 3 Purworejo memiliki persentase terendah. Hal ini dijelaskan bahwa 71,8% responden tidak setuju bahwa biaya pendidikan yang dimiliki sekolah sudah memadai dan mendukung sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Menurut Kartowiyono, Rosnawintang, & Hadisantoso (2020) hambatan yang mempengaruhi kurangnya efektivitas kecukupan dana BOS dalam meningkatkan kualitas pendidikan yaitu alokasi dana BOS yang belum sesuai dengan juknis, dan belum tercapainya 12 komponen dana BOS SMK. Berdasarkan hasil pra penelitian didapatkan bahwa kurangnya kecukupan dana BOS dalam meningkatkan kualitas pendidikan di SMK N 3 Purworejo juga dipengaruhi dengan kurangnya ketepatan waktu penerimaan dana BOS.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan di sekolah SMK yaitu sarana prasarana sekolah yang dimiliki oleh setiap satuan pendidikan. Sarana prasarana sekolah merupakan seluruh fasilitas yang dimiliki oleh sekolah yang secara langsung dan tidak langsung digunakan untuk menunjang proses penyelenggaraan pendidikan dan proses belajar mengajar di

sekolah agar berjalan dengan baik dan lancar guna mencapai tujuan pendidikan di sekolah (Indrawan, 2015). Berdasarkan hasil pra penelitian SMK Negeri Se-Purworejo menunjukkan bahwa SMK Negeri 3 Purworejo memiliki persentase terendah terkait kecukupan sarana dan prasarana diantara sekolah lain. Hasil pra penelitian di SMK Negeri 3 Purworejo menunjukkan bahwa 72% tidak setuju jika sarana prasarana yang ada di sekolah sudah memadai dan mendukung dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Berdasarkan hasil observasi, sarana prasarana di SMK Negeri 3 Purworejo belum memadai dan mendukung dalam kegiatan pembelajaran terutama fasilitas praktiknya. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya jumlah ruang praktik dan alat yang tersedia belum berjumlah sesuai dengan jumlah peserta didik. Menurut hasil wawancara dengan beberapa guru sarana prasarana dianggap sangat penting karena memiliki dampak langsung terhadap efektivitas proses pembelajaran dan pengembangan keterampilan peserta didik. Agustinus (2022) menjelaskan ada beberapa alasan mengapa standar sarana prasarana dianggap lebih penting dibandingkan standar lainnya yaitu sebagai pendukung utama proses pembelajaran, peningkatan kualitas pendidikan, kesiapan industri, motivasi siswa, serta kesetaraan pendidikan. Ketersediaan sarana prasarana sangat berpengaruh untuk meningkatkan kualitas pendidikan juga disampaikan oleh Lunenburg & Orstein (2012) bahwa bahwa bangunan atau sarana yang kurang mendukung akan menjadi penghambat dalam proses pembelajaran yang optimal.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu kejadian dan melakukan analisis hasil penelitian menggunakan metode statistik SPSS. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni-Juli 2024 di SMK Negeri 3 Purworejo. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 378. Responden dalam penelitian ini yaitu tim BOS, pendidik dan tenaga kependidikan, serta peserta didik. Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sampel jenuh untuk tim BOS, pendidik dan tenaga kependidikan, serta proportionate stratified random sampling untuk peserta didik. Data primer dari penelitian ini diperoleh langsung melalui daftar pernyataan atau pertanyaan yang berupa kuisisioner dan tim BOS, pendidik dan tenaga kependidikan, serta peserta didik sebagai responden. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sekolah yang berupa data tamatan peserta didik. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (angket) yang akan disusun dalam pertanyaan tertutup yang disebarikan kepada responden secara langsung melalui google formulir. Instrumen pada penelitian ini menggunakan pengukuran skala likert yang memiliki gradasi pengukuran jawaban dari "sangat setuju" hingga "sangat tidak setuju" dengan skor pengukuran 1-4. Untuk dapat mengetahui validitas data maka penelitian ini menggunakan pearson correclation product moment dengan membandingkan antara nilai hitung dengan nilai table. Item dalam instrument penelitian dikatakan valid apabila $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dan data dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} \leq r_{tabel}$. Teknik analisis data penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda. Penelitian ini menggunakan uji normalitas metode Kolmogorov Smirnov dengan nilai signifikan $> 0,05$ untuk melihat variabel dalam model regresi memiliki distribusi normal atau sebaliknya. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik lainnya yaitu uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heterokedastisitas. Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis regresi linear berganda, uji t (parsial), uji f (simultan), dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Uji normalitas memiliki tujuan utama untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, sebab model regresi dapat dikatakan baik apabila distribusi data normal atau mendekati normal. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Uji Normalitas Peserta Didik

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
Test Statistic	0.036
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 1 dijelaskan hasil uji normalitas dengan one sample Kolmogorov-Smirnov diketahui signifikan pada $0,05 < 0,200$ hasilnya data terdistribusi secara normal.

Tabel 2. Uji Normalitas tim BOS, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	
Test Statistic	0.087
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.200 ^{c,d}

Berdasarkan tabel 2 dijelaskan hasil uji normalitas dengan one sample Kolmogorov-Smirnov diketahui signifikan pada $0,05 < 0,200$ hasilnya data terdistribusi secara normal.

Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang linear antara variabel X dengan variabel Y. Uji linearitas dapat dilakukan melalui pengujian pada SPSS dengan menggunakan *table Test for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear apabila signifikansi (*Linearity*) kurang dari 0,05 atau bila signifikansi (*Deviation for Linearity*) lebih dari 0,05. Hasil uji linearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Uji Linearitas Peserta Didik

Variabel	Linearity	Hubungan
Y*X1	0,000	Linear
Y*X2	0,000	Linear

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa nilai signifikansi (*Linearity*) sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Dana BOS (X1) dengan variabel Kualitas Pendidikan (Y) dan hubungan linear secara signifikan antara variabel Sarana Prasarana (X2) dengan variabel Kualitas Pendidikan (Y).

Tabel 4. Uji Linearitas Tim BOS, Pendidik, dan Tenaga Kependidikan

Variabel	Linearity	Hubungan
Y*X1	0,003	Linear
Y*X2	0,000	Linear

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai signifikansi (*Linearity*) sebesar 0,003 yaitu lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Dana BOS (X1) dengan variabel Kualitas Pendidikan (Y) dan nilai signifikansi (*Linearity*) sebesar 0,000 yaitu lebih kecil dari 0,05 yang artinya terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel Sarana Prasarana (X2) dengan variabel Kualitas Pendidikan (Y).

Uji Multikolinearitas

Pengujian prasyarat multikolinearitas dilakukan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Uji Multikolinearitas Peserta Didik

Variabel	Colinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Dana BOS (X1)	0,954	1,048	Tidak terjadi multikolinearitas
Sarana Prasarana Sekolah (X2)	0,954	1,048	Tidak terjadi multikolinearitas

Pada tabel 5 dapat diketahui bahwa ketika $VIF < 10,00$ dan tolerance value $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai VIF variabel Dana BOS (X1) dan variabel Sarana Prasarana Sekolah (X2) sebesar $1,048 < 10,00$ dan nilai tolerance value variabel Dana BOS (X1) dan variabel Sarana Prasarana Sekolah (X2) sebesar $0,954 > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 6. Uji Multikolinearitas Tim BOS, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Variabel	Colinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Dana BOS (X1)	0,886	1,129	Tidak terjadi multikolinearitas
Sarana Prasarana Sekolah (X2)	0,886	1,129	Tidak terjadi multikolinearitas

Pada tabel 6 dapat diketahui bahwa ketika $VIF < 10,00$ dan tolerance value $> 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas. Tabel 4.10 menunjukkan bahwa nilai VIF variabel Dana BOS (X1) dan variabel Sarana Prasarana Sekolah (X2) sebesar $1,129 < 10,00$ dan nilai tolerance value variabel Dana BOS (X1) dan variabel Sarana Prasarana Sekolah (X2) sebesar $0,886 > 0,1$ maka tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heterokedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Heterokedastisitas Data Peserta Didik

Variabel	Coefficients		Keterangan
	Signifikan		
Dana BOS (X1)	0,075		Tidak terjadi heterokedastisitas
Sarana Prasarana Sekolah (X2)	0,096		Tidak terjadi heterokedastisitas

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan pada hasil uji heterokedastisitas pada variabel Dana BOS (X1) besar signifikan yaitu $0,075 > 0,05$ dan variabel Sarana Prasarana Sekolah (X2) menunjukkan signifikansi yaitu $0,096 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh heterokedastisitas dan model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel Kualitas Pendidikan (Y) yang didasarkan pada variabel Dana BOS (X1) dan Sarana Prasarana Sekolah (X2).

Tabel 8. Uji Heterokedastisitas Data Tim BOS, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Variabel	Coefficients		Keterangan
	Signifikan		
Dana BOS (X1)	0,106		Tidak terjadi heterokedastisitas
Sarana Prasarana Sekolah (X2)	0,807		Tidak terjadi heterokedastisitas

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan pada hasil uji heterokedastisitas pada variabel Dana BOS (X1) besar signifikan yaitu $0,106 > 0,05$ dan variabel Sarana Prasarana Sekolah (X2) menunjukkan signifikansi yaitu $0,807 > 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh heterokedastisitas

dan model regresi layak digunakan untuk memprediksi variabel Kualitas Pendidikan (Y) yang didasarkan pada variabel Dana BOS (X1) dan Sarana Prasarana Sekolah (X2).

Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis merupakan langkah untuk membuktikan pernyataan yang dikemukakan dalam perumusan hipotesis. Hipotesis akan diterima apabila fakta-fakta empiris atau data yang terkumpul dapat mendukung pernyataan hipotesis dan sebaliknya hipotesis akan ditolak apabila data yang terkumpul tidak mendukung pernyataan hipotesis. Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji Hipotesis (Analisis Regresi Berganda, Uji t, Uji F, dan Koefisien Determinasi)

	Peserta Didik	Tim BOS, Pendidik dan Tenaga Kependidikan
Konstanta	9,732 (1,559)	9,069 (3,738)
Dana BOS (X1)	-0,032 (0,050)	0,130** (0,065)
Sarpras (X2)	0,295*** (0,028)	0,196*** (0,057)
Uji F	***	***
Jumlah Sampel	289	89
Koefisien Determinasi	0,280	0,229

A. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini dipergunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen yang terdiri dari Dana BOS (X1) dan Sarana Prasarana Sekolah (X2) terhadap variabel dependen yaitu Kualitas Pendidikan (Y).

1. Analisis Regresi Berganda Peserta Didik

Berdasarkan hasil analisis data yang ditunjukkan pada tabel 9 tersebut, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,732 + (-0,032 X1) + 0,295 X2$$

Keterangan:

Y = Kualitas Pendidikan

X1 = Dana BOS

X2 = Sarana Prasarana Sekolah

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai 9,732 merupakan nilai konstan yang menyatakan bahwa apabila variabel Dana BOS (X1) dan Sarana Prasarana Sekolah (X2) sama dengan nol maka nilai Kualitas Pendidikan (Y) adalah 9,732.
- Koefisien regresi variabel Dana BOS (X1) sebesar -0,032 artinya variabel Dana BOS (X1) berkontribusi negatif terhadap variabel Kualitas Pendidikan (Y). Sedangkan koefisien -0,032 berarti bahwa peningkatan satu unit variabel Dana BOS (X1) dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan penurunan Kualitas Pendidikan (Y) sebesar 0,032
- Koefisien regresi variabel Sarana Prasarana Sekolah (X2) sebesar 0,295 artinya variabel Sarana Prasarana Sekolah (X2) berkontribusi positif terhadap variabel Kualitas Pendidikan (Y). Sedangkan koefisien 0,295 berarti bahwa peningkatan satu unit variabel Sarana Prasarana Sekolah (X2) dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan kenaikan Kualitas Pendidikan (Y) sebesar 0,295.

Berdasarkan persamaan regresi diatas diketahui variabel Sarana Prasarana Sekolah (X2) memiliki nilai koefisien lebih besar dibanding dengan variabel Dana BOS (X1), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data yang diperoleh dari peserta didik sebagai respondennya, variabel Sarana Prasarana Sekolah (X2) memberikan pengaruh lebih besar terhadap variabel Kualitas Pendidikan (Y) dibandingkan dengan variabel Dana BOS (X1).

2. Analisis Regresi Berganda Tim BOS, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan hasil analisis data yang ditunjukkan pada tabel 9 tersebut, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 9,069 + (0,130 X1) + 0,196 X2$$

Keterangan:

Y = Kualitas Pendidikan

X1 = Dana BOS

X2 = Sarana Prasarana Sekolah

Berdasarkan persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- Nilai 9,069 merupakan nilai konstan yang menyatakan bahwa apabila variabel Dana BOS (X1) dan Sarana Prasarana Sekolah (X2) sama dengan nol maka nilai Kualitas Pendidikan (Y) adalah 9,06.
- Koefisien regresi variabel Dana BOS (X1) sebesar 0,130 artinya variabel Dana BOS (X1) berkontribusi positif terhadap variabel Kualitas Pendidikan (Y). Sedangkan koefisien 0,130 berarti bahwa peningkatan satu unit variabel Dana BOS (X1) dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan kenaikan Kualitas Pendidikan (Y) sebesar 0,130
- Koefisien regresi variabel Sarana Prasarana Sekolah (X2) sebesar 0,196 artinya variabel Sarana Prasarana Sekolah (X2) berkontribusi positif terhadap variabel Kualitas Pendidikan (Y). Sedangkan koefisien 0,196 berarti bahwa peningkatan satu unit variabel Sarana Prasarana Sekolah (X2) dengan asumsi variabel bebas lain konstan akan menyebabkan kenaikan Kualitas Pendidikan (Y) sebesar 0,196.

Berdasarkan persamaan regresi diatas diketahui variabel Sarana Prasarana Sekolah (X2) memiliki nilai koefisien lebih besar dibanding dengan variabel Dana BOS (X1), sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil analisis data yang diperoleh dari Tim BOS, Pendidik dan Tenaga Kependidikan sebagai respondennya, variabel Sarana Prasarana Sekolah (X2) memberikan pengaruh lebih besar terhadap variabel Kualitas Pendidikan (Y) dibandingkan dengan variabel Dana BOS (X1).

B. Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh secara parsial masing masing variabel X terhadap variabel Y. pengujian ini dilakukan dengan mengambil taraf signifikan 5%. Pengambilan keputusan dilihat pada uji t menggunakan statistik hitung dan statistik tabel sebagai berikut.

- H0 ditolak dan H1 diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$
- H0 diterima dan H1 ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Variabel Dana BOS (X1)
(H01) : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Dana BOS secara parsial terhadap Kualitas Pendidikan SMK Negeri 3 Purworejo
(H11) : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Dana BOS secara parsial terhadap Kualitas Pendidikan SMK N 3 Purworejo
- Variabel Sarana Prasarana Sekolah (X2)
(H02) : Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Sarana Prasarana Sekolah secara parsial terhadap Kualitas Pendidikan SMK Negeri 3 Purworejo
(H12) : Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Sarana Prasarana Sekolah secara parsial terhadap Kualitas Pendidikan SMK Negeri 3 Purworejo

Hasil Uji t (parsial) yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil Uji t Peserta Didik

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai probabilitas Dana BOS (X1) adalah 0,519. Nilai probabilitas ini lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung lebih kecil dari t tabel ($0,645 < 1,969$). Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan df 286, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, sehingga tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara Dana BOS (X1) dengan Kualitas Pendidikan (Y).
- b. Nilai probabilitas Sarana Prasarana Sekolah (X2) adalah 0,000. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel ($10,403 > 1,969$). Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan df 286, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara sarana prasarana sekolah (X2) dengan kualitas pendidikan (Y).

2. Hasil Uji t Tim BOS, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan tabel 9 dapat diketahui bahwa:

- a. Nilai probabilitas Dana BOS (X1) adalah 0,049. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 dan t hitung menunjukkan nilai positif dan lebih besar dari t tabel ($2,002 > 1,990$). Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan df 77, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara Dana BOS (X1) dengan Kualitas Pendidikan (Y).
- b. Nilai probabilitas Sarana Prasarana Sekolah (X2) adalah 0,001. Nilai probabilitas ini lebih kecil dari 0,05 dan t hitung lebih besar dari t tabel ($3,415 > 1,990$). Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan df 77, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga terdapat pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara sarana prasarana sekolah (X2) dengan kualitas pendidikan (Y).

C. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat. Tingkat signifikansi untuk pengujian ini adalah 5%. Nilai F hitung dan F tabel dibandingkan untuk dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. H_0 ditolak dan H_1 diterima apabila nilai F hitung $>$ F tabel
2. H_0 diterima dan H_1 ditolak apabila F hitung $<$ F tabel

Hipotesis yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

(H_0) : Tidak terdapat pengaruh antara Dana BOS (X1) dan Sarana Prasarana Sekolah (X2) secara simultan terhadap Kualitas Pendidikan SMK Negeri 3 Purworejo (Y)

(H_1) : Terdapat pengaruh antara Dana BOS (X1) dan Sarana Prasarana Sekolah (X2) secara simultan terhadap Kualitas Pendidikan SMK Negeri 3 Purworejo (Y).

1. Hasil Uji F Peserta Didik

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dalam kolom Sig. adalah 0,000 berarti bahwa nilai signifikansi pada penelitian ini lebih kecil dari 0,05 dan F hitung lebih besar dari F tabel ($55,705 > 1,690$) tabel distribusi F dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan df 286. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel Dana BOS (X1) dan Sarana Prasarana Sekolah (X2) terhadap Kualitas Pendidikan (Y).

2. Hasil Uji F Tim BOS, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan tabel 9 dapat dilihat bahwa nilai probabilitas dalam kolom Sig. adalah 0,000 berarti bahwa nilai signifikansi pada penelitian ini lebih kecil dari 0,05 dan nilai F hitung lebih besar dari F tabel ($11,452 > 2,720$). Tabel distribusi F dicari pada $\alpha = 0,05$ dengan df 77. Oleh karena itu, H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel Dana BOS (X1) dan Sarana Prasarana Sekolah (X2) terhadap Kualitas Pendidikan (Y).

D. Koefisien Determinasi

Analisis determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah R square karena model regresi menggunakan dua variabel bebas. Hasil perhitungan R square dapat dilihat pada output Model Summary. Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil Koefisien Determinasi Peserta Didik

Hubungan antar variabel terikat dan variabel bebas dapat dinilai sangat kuat apabila R Square lebih besar dari 0,050 dan sebaliknya. Berdasarkan pada tabel 9, diketahui R Square 0,280 kurang dari 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan data yang diambil dari peserta didik, korelasi atau hubungan antara Dana BOS (X1) dengan Sarana Prasarana Sekolah (X2) terhadap Kualitas Pendidikan (Y) lemah. Angka R Square sebesar 0,280 menjelaskan bahwa 28% kualitas pendidikan SMK Negeri 3 Purworejo dapat dipengaruhi oleh variabel independennya yaitu Dana BOS dan Sarana Prasarana Sekolah dan sisanya yaitu 72% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

2. Hasil Koefisien Determinasi Tim BOS, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Hubungan antar variabel terikat dan variabel bebas dapat dinilai sangat kuat apabila R Square lebih besar dari 0,050 dan sebaliknya. Berdasarkan pada tabel 9, diketahui R Square 0,229 kurang dari 0,50. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan data yang diambil dari peserta didik, korelasi atau hubungan antara Dana BOS (X1) dengan Sarana Prasarana Sekolah (X2) terhadap Kualitas Pendidikan (Y) lemah. Angka R Square sebesar 0,229 menjelaskan bahwa 22,9% kualitas pendidikan SMK Negeri 3 Purworejo dapat dipengaruhi oleh variabel independennya yaitu Dana BOS dan Sarana Prasarana Sekolah dan sisanya yaitu 77,1% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Pembahasan

1. Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah Terhadap Kualitas Pendidikan SMK Negeri 3 Purworejo

a. Peserta Didik

Hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan peneliti menyatakan bahwa H01 diterima dan H11 ditolak. Hal ini berarti bahwa Dana BOS tidak berpengaruh terhadap kualitas pendidikan SMK Negeri 3 Purworejo. Pada penelitian ini variabel Dana BOS memiliki dua indikator. Indikator yang pertama beranggapan bahwa pengelolaan Dana BOS belum sesuai dengan juknis yang berlaku. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik beranggapan jika pengelolaan Dana BOS kurang efektif dan optimal karena sekolah hanya fokus pada pengeluaran jangka pendek yang langsung terlihat, seperti perbaikan fasilitas atau pembelian peralatan tanpa memperhatikan perencanaan jangka panjang dan pengembangan kurikulum serta peningkatan kapasitas profesional guru. Indikator yang kedua yaitu 12 komponen Dana BOS SMK belum tercapai secara optimal. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik beranggapan bahwa komponen-komponen Dana BOS SMK belum tercapai secara merata dan optimal. Dampak Dana BOS kurang dirasakan dalam meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik yang mengakibatkan kualitas lulusan menurun.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathurrahman (2017) yang menyatakan bahwa Dana BOS belum memiliki pengaruh terhadap peningkatan kualitas pendidikan pada satuan pendidikan karena dampak Dana BOS hanya tampak pada penyediaan sarana prasarana dan alat bantu pendidikan, peningkatan kualitas tenaga pendidikan. Namun dampak Dana BOS belum nampak pada peningkatan kualitas peserta didik yang mengakibatkan hasil belajar peserta didik menurun.

b. Tim BOS, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa H01 ditolak dan H11 diterima dengan kesimpulan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Dana BOS terhadap kualitas pendidikan. Pada penelitian ini variabel Dana BOS memiliki empat indikator. Indikator yang pertama ketepatan waktu penerimaan Dana BOS dirasa sudah tepat waktu dalam pengalokasian ke sekolah. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa ketepatan waktu penerimaan Dana BOS sangat berpengaruh oleh operasional sekolah. Jika penerimaan Dana BOS tepat waktu maka operasional sekolah akan berjalan dengan lancar. Indikator yang kedua yaitu kesesuaian Dana BOS yang diusulkan dengan Dana BOS yang diterima sekolah sudah sesuai. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sekolah selalu memastikan data yang di input pada sistem diisi dengan benar dan lengkap agar akurat. Sekolah juga sangat konsisten dalam menyampaikan laporan penggunaan dana. Laporan ini membantu dalam verifikasi dan penyesuaian dana yang akan diterima. Dalam penggunaan Dana BOS, transparansi sekolah dan akuntabilitas sekolah juga sudah baik dalam penggunaan dan pelaporan Dana BOS. Hal ini membantu memastikan kesesuaian Dana BOS yang diterima. Indikator yang ketiga yaitu pengelolaan Dana BOS sudah sesuai dengan juknis yang berlaku dan indikator yang keempat yaitu 12 komponen Dana BOS SMK sudah tercapai secara merata.

Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fathony & Prianty (2019) yang menyatakan bahwa Dana BOS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pendidikan yang menjelaskan bahwa Dana BOS digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan fasilitas sekolah seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi peserta didik. Sebagian Dana BOS juga dialokasikan untuk pelatihan dan pengembangan profesional guru dan Dana BOS juga digunakan untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik.

2. Pengaruh Sarana Prasarana Sekolah Terhadap Kualitas Pendidikan SMK Negeri 3 Purworejo
a. Peserta Didik

Hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa H0 ditolak dan H2 diterima maka terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sarana prasarana sekolah terhadap kualitas pendidikan. Variabel sarana prasarana sekolah ini memiliki dua indikator. Indikator yang pertama kondisi lahan dan bangunan sekolah sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa luas lahan dan bangunan sekolah sudah cukup dan memenuhi peraturan yang berlaku bangunan sekolah yang sesuai dan layak juga dapat meningkatkan keamanan, kenyamanan, dan kesehatan lingkungan belajar. Aksesibilitas sekolah juga mudah diakses oleh siswa, guru, dan staff. Akses jalan sekolah ini juga baik untuk diakses oleh penyandang disabilitas. Perawatan dan pemeliharaan sekolah juga sangat diperhatikan di sekolah ini karena dapat meningkatkan kualitas pendidikan sekolah juga. Indikator yang kedua dari variabel ini yaitu kelengkapan dan kelayakan sarana prasarana SMK sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku dan fakta di lapangan menunjukkan bahwa sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah sudah layak dan lengkap untuk menunjang kegiatan pembelajaran akademik maupun non akademik peserta didik. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mantika & Purwanto (2022).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa sarana prasarana sekolah memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pendidikan yang menjelaskan bahwa sarana prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, dan perpustakaan yang baik, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Fasilitas yang baik juga mendukung kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik di luar akademik. Lingkungan sekolah yang aman dan nyaman sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif.

Sarana prasarana yang baik dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung proses belajar mengajar.

b. Tim BOS, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Hasil pengujian hipotesis yang sudah dilakukan peneliti menunjukkan bahwa hipotesis H0 ditolak dan H2 diterima dengan kesimpulan terdapat pengaruh positif dan signifikan antara sarana prasarana sekolah terhadap kualitas pendidikan. Variabel sarana prasarana sekolah ini memiliki dua indikator. Indikator yang pertama kondisi lahan dan bangunan sekolah sudah memadai dan indikator yang kedua kelengkapan dan kelayakan sarana prasarana SMK sudah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, dan perpustakaan yang baik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Sarana prasarana yang baik juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman yang sangat penting untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Fasilitas yang memadai juga mendukung pengembangan kompetensi guru melalui pelatihan dan workshop. Guru yang kompeten dapat memberikan pengajaran yang lebih baik dan efektif kepada peserta didik. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muslimin & Kartiko (2020).

Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan sarana prasarana sekolah terhadap kualitas pendidikan yang menjelaskan bahwa sarana dan prasarana yang memadai, seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium yang lengkap, dan perpustakaan yang baik, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran karena peserta didik lebih termotivasi dan dapat belajar dengan lebih efektif.

3. Pengaruh Dana Bantuan Operasional Sekolah dan Sarana Prasarana Pendidikan Terhadap Kualitas Pendidikan SMK Negeri 3 Purworejo

a. Peserta Didik

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana BOS dan Sarana Prasarana secara simultan terhadap Kualitas Pendidikan SMK Negeri 3 Purworejo. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa Dana BOS sekolah digunakan untuk meningkatkan fasilitas belajar seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan. Sarana dan prasarana yang memadai menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan nyaman bagi peserta didik. Sebagian Dana BOS dialokasikan untuk pelatihan dan pengembangan profesional guru. Fasilitas yang baik mendukung pelatihan ini, sehingga guru dapat memberikan pengajaran yang lebih efektif. Dana BOS dan fasilitas yang memadai mendukung berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik di luar akademik. Secara keseluruhan, pengaruh Dana BOS dan sarana prasarana sekolah yang baik berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan peserta didik.

b. Tim BOS, Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang sudah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Dana BOS dan Sarana Prasarana secara simultan terhadap Kualitas Pendidikan SMK Negeri 3 Purworejo. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa kualitas pendidikan di sekolah dapat dipengaruhi oleh faktor eksternal dan internal. Faktor internal sekolah yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yaitu pembiayaan pendidikan. Dana BOS merupakan salah satu sumber dana pendidikan yang dimiliki sekolah untuk penyelenggaraan pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Dana BOS dalam pengelolaannya dilakukan berdasarkan prinsip pengelolaan Dana BOS yang sudah tertera dalam juknis. Faktor internal sekolah lainnya yang dapat mempengaruhi kualitas pendidikan yaitu sarana prasarana sekolah. Sarana prasarana sekolah merupakan sumber daya yang dimiliki sekolah untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan dan proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk menguji hipotesis yang telah dilakukan dengan analisis regresi linear berganda dan pembahasan analisis data, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Dana BOS (X1) dan Sarana Prasarana Sekolah (X2) secara simultan terhadap Kualitas Pendidikan SMK Negeri 3 Purworejo (Y).
2. Tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Dana BOS (X1) terhadap Kualitas Pendidikan (Y) dalam data penelitian peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan Dana BOS yang sudah mengutamakan kegiatan pembelajaran peserta didik dan ekstrakurikuler peserta didik belum dapat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang dapat memberikan peningkatan terhadap prestasi akademik dan non akademik peserta didik. Hal ini berbanding terbalik dengan data penelitian Tim BOS, Pendidik dan Tenaga Kependidikan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Dana BOS (X1) terhadap Kualitas Pendidikan (Y).
3. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Sarana Prasarana Sekolah (X2) terhadap Kualitas Pendidikan (Y). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi kelengkapan dan kelayakan sarana prasarana sekolah akan berpengaruh secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sebab sarana prasarana digunakan dan dirasakan manfaatnya secara langsung oleh peserta didik, dan dapat memberikan peningkatan terhadap prestasi akademik dan non akademik peserta didik di sekolah.
4. Apabila dilihat dari kuesioner yang diberikan kepada peserta didik, diketahui bahwa variabel Dana BOS (X1) tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pendidikan (Y) dibandingkan dengan Sarana Prasarana Sekolah (X2) yang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pendidikan (Y). Sedangkan, apabila dilihat berdasarkan kuesioner yang diberikan kepada Tim BOS, Pendidik dan Tenaga Kependidikan, variabel Dana BOS (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pendidikan (Y) dan variabel Sarana Prasarana sekolah (X2) juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Pendidikan (Y).

REKOMENDASI

Hasil penelitian ini digunakan untuk mengembangkan literatur dan menambah pengetahuan terkait kualitas pendidikan sekolah. Penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang menjelaskan bahwa kualitas pendidikan sekolah dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti Dana BOS dan sarana prasarana sekolah. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel Dana BOS belum cukup mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah dalam sudut pandang peserta didik, namun hal ini berbanding terbalik dalam sudut pandang Tim BOS, Pendidik dan Tenaga Kependidikan bahwa variabel Dana BOS sudah cukup mampu meningkatkan kualitas pendidikan sekolah. Sedangkan variabel sarana prasarana sekolah dapat meningkatkan kualitas pendidikan SMK Negeri 3 Purworejo. Hal tersebut menjelaskan bahwa kualitas pendidikan sekolah belum dapat meningkat apabila hanya fokus terhadap pengelolaan Dana BOS saja, maka dari itu perlu aspek yang lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah seperti meningkatkan kelayakan sarana prasarana sekolah dalam menunjang kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler peserta didik. Maka pengelolaan Dana BOS dan sarana prasarana sekolah yang dilaksanakan secara bersama-sama oleh pihak sekolah yang baik dan sesuai kebutuhan peserta didik akan mempengaruhi kualitas pendidikan SMK Negeri 3 Purworejo. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya untuk penelitian mengenai Dana BOS, Sarana Prasarana Sekolah, dan Kualitas Pendidikan Sekolah.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada Tuhan YME karena atas rahmat-Nya artikel ini dapat diselesaikan. Terima kasih kepada Dekan Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta. Terima kasih kepada Kepala Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah membimbing peneliti dalam

melakukan penelitian ini, serta warga SMK Negeri 3 Purworejo yang telah bersedia menjadi responden pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, D. (1993). *Defining Educational Equality. Improving Quality Project Publication #1: Biennial Report*, Institute for International Research, Arlington, VA.
- Akdon., dkk. (2015) *Manajemen Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Alawiyah, F (2017). Standar Nasional Pendidikan Dasar Dan Menengah. *Aspirasi: Jurnal Masalah-Masalah Sosial* 8, No. 1 (28 Juni 2017): 81-92-92. <https://doi.org/10.46807/Aspirasi.V8i1.1256>.
- Atmodiwiro, S. (2000). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: PT Ardadizya Jaya.
- Berita Resmi Statistik. (2023). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2023*. Badan Pusat Statistik.
- Berita Resmi Statistik. (2023). *Keadaan Ketenagakerjaan Provinsi Jawa Tengah Agustus 2023*. Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah.
- Fathony, A. A., & Prianty, F. (2019). Pengaruh Anggaran Pendidikan dan Penggunaan Anggaran Dana BOS Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan di SMP Negeri Se-Kecamatan Solokan Jeruk. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 10 (1) 1-12
- Fathurrahman, L. (2017). Dampak Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan di Kabupaten Lombok Utara (KLU). *Jurnal Valid*, 14 (2) 129-150.
- Fauzan. 2016. *Pengantar Sistem Administrasi – Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ull Press Yogyakarta.
- Firdaus, E., dkk. (2021). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Indrawan, I. (2015). *Pengantar Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish
- Isnaen, I. & Marwanto, A. (2019). Pengaruh Sarana Prasarana Bengkel dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Siswa di SMK Muhammadiyah Prambanan. *JPVTM*, 7 (1), 23-30.
- Kartowiyono., Ronawintang., & Hadisantoro, E. (2020). Pengaruh Dana BOS Terhadap Kinerja Sekolah Studi Pada SMK Kabupaten Konawe. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, 5 (1) 47-57.
- Lunenburg, F. C., & Ornstein, A. C. (2012). *Educational administration: concepts & practices*. London: Thomas Learning Berkshire House.
- Maklassa, D., & Nurbaya, S. (2021). Pengaruh Kompetensi, Motivasi, dan Prasarana terhadap Kinerja Guru dan Kualitas Pendidikan. *YUME: Journal of Management*, 4 (1) 76-86.
- Mantika, S. P., & Purwanto, A. (2022). Pengaruh Fasilitas Belajar, Kompetensi, dan Kinerja Guru terhadap Mutu Pendidikan di SMK Kabupaten Bogor. *Academia: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2 (3) 204-213.
- Martono, T., Baedhowi, Wardani, D. K., Triyanto., Totalia, S. A., Octaria, D., & Laksono, P.W. (2016). The development of learning process quality in improving the student's learning outcomes level of referral vocational school in Indonesia. *International Journal Education Economics and Development*, 7 (1/2) 94-110.
- Mataputun, Y. (2020). Analisis Pemenuhan Standar Nasional Pendidikan dan Permasalahannya. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 8(3), 2337-6740. <https://doi.org/10.29210/148800>.
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2021). Pengaruh Sarana dan Prasarana Terhadap Mutu Pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 75-87. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v1i2.30>
- OECD (2023). *Hasil PISA 2022 (Volume I): Keadaan Pembelajaran dan Kesetaraan dalam Pendidikan*, PISA, OECD Publishing, Paris, <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Pendidikan, N., Dasar, J. P., Lembaran, T., Lembaran, T., & Lembaran, T. (2023). *BERITA NEGARA*. 109.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 5

- Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16
Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 21
Tahun 2022 tentang Standar Penilaian Pendidikan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22
Tahun 2023 Tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 18
Tahun 2023 tentang Standar Pembiayaan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah
Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 63
Tahun 2023 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana dan Prasarana Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan (SMK/MAK)
Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP)
Presiden Republik Indonesia. (2021). *Standar Nasional Pendidikan. 102501*.
Saputro, R., Riswati, F., & Chamariyah (2021). Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi dan Sarana Prasarana terhadap Mutu Pendidikan di SMPN 1 Omben Kabupaten Sampang. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Bisnis, Kewirausahaan*, 9 (1) 89-99.
Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
Sugiyono (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
Sutoto., & Hidayati, E. (2023). The Raising of Educational quality of Secondary Vocational School Concerning Labour Market Access. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 2(1), 49-58.
Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional